

## **POTRET KERUKUNAN PEMUDA LINTAS AGAMA DI JAWA TIMUR**

**M. Thoriqul Huda**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto

huda90.ikhac@gmail.com

**Abstrac:** *This study aims to provide an overview of the condition of youth harmony across religions in the province of East Java, through the organization of Youth Communication Forum of Interfaith Intergovernmental Province of East Java which is in coordination with FKUB East Java province. In this research the researcher used qualitative research method with ethnography analysis blade, qualitative research method of the researcher select to get deep data from the research object, that is member of communication forum of young generation between East Java faithful, by using in-depth interview method and directly involved in the atmosphere of harmony in this forum, then the results of the data from the field of researchers perform data analysis to obtain results that accurate data. From the results of observations and interviews in the field, the researchers managed to take some research results, among them are: First Youth Communication Forum Intergovernmental Among Religious People under the auspices of FKUB East Java province, the second there are some places and time (the field of harmony) FORKUGAMA in coordinating and keeping the atmosphere in harmony, including FORKUGAMA Office, Coffee Place, Social Media Group, and place of seminar or workshop.*

**Key Word:** *Harmony, Youth Cross the Religion, East Java*

### **PENDAHULUAN**

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang kerukunan umat beragama pada pemuda lintas Agama yang bernaung di Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama (FORKUGAMA) Provinsi Jawa Timur. Seperti kita ketahui Bersama bahwa Jawa Timur merupakan provinsi yang heterogen dimana di dalamnya terdapat berbagai macam suku<sup>1</sup>, budaya, adat istiadat serta keberagaman Agama.<sup>2</sup> Keberagaman seperti ini

<sup>1</sup> Mayoritas penduduk di provinsi Jawa Timur adalah suku Jawa, yang mendiami pada sebagian besar wilayah di Jawa Timur. Suku Madura yang berada di pulau Madura, untuk Suku Madura yang berbaur dengan suku Jawa berada di wilayah Tapal Kuda yakni Jember, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso dan Lumajang. Kemudian suku Osing dan suku Bali yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi. Kemudian suku Samin yang berada di wilayah kabupaten Bojonegoro bagian dalam dan berbatasan langsung dengan Blora Jawa Tengah. Selain itu juga terdapat suku Tionghoa dan Arab yang keberadaan menyebar di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur. (Data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur tahun 2013).



disatu sisi menjadi potensi yang menarik bagi provinsi Jawa Timur, tapi disisi lain juga menyimpan potensi konflik yang bersumber dari keberagaman tersebut.

Masyarakat Jawa Timur yang heterogen secara inheren telah mengandung resiko konflik diantara kelompok-kelompok yang berbeda, baik secara entitas maupun faktor konflik lainnya. Salah satu konflik yang rentan muncul dari kelompok masyarakat yang heterogen adalah konflik disebabkan adanya perbedaan Agama.<sup>3</sup>

Pada tahun 2012 *Center of Strategic and International Studies (CSIS)*, menyatakan bahwa toleransi beragama orang Indonesia tergolong rendah, dalam survey tersebut disampaikan bahwa sebanyak 59,5% responden tidak berkeberatan bertetangga dengan orang yang beragama lain, Sekitar 33,7% lainnya menjawab sebaliknya. Penelitian ini dilakukan february 2012 di 23 provinsi dan melibatkan 2.213 responden.<sup>4</sup> Sedangkan dalam catatan *The Wahid Institut*, peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan sepanjang 2014 berjumlah 158 peristiwa.<sup>5</sup> Di Jawa Timur sendiri dalam kurun waktu 2000-2010 terdapat beberapa konflik yang bernuansa Agama yang muncul, diantaranya adalah konflik yang diakibatkan keberadaan kelompok yang memicu protes dan aksi demo diberbagai tempat, seperti keberadaan Ahmadiyah, Syi'ah dan lebih kecil lagi LDII.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, melihat fakta adanya konflik dikarenakan Agama seperti yang sudah disampaikan di atas maka menjaga kerukunan antar umat beragama menjadi hal yang mutlak dan wajib dilakukan jika negara kestauan republik Indonesia tidak ingin tercabik- cabik akibat konflik yang disebabkan oleh perbedaan Agama. Sejarah mencatat bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mengatur manajemen pengelolaan dari sisi ideologi keagamaan, budaya dan politik. Indonesia harus menjadikan pengalaman Yugoslavia dan Uni Soviet sebagai pelajaran penting dalam penataan kehidupan multikulturalitas kebangsaan kita. Jelasnya, bahwa manajemen konflik dibutuhkan dalam suasana damai, sementara resolusi konflik dibutuhkan saat konflik sudah meletus. Keduanya menempati peran instrumental dalam rangka menciptakan perdamaian, keduanya dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dengan tingkat kemajemukan yang tergolong ekstrem.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2013 dicatat bahwa jumlah penduduk jawa Timur yang beragama Islam sebesar 95,76%, yang beragama Kristen 1,98%, Katolik 0,98%, Hindu 0,94%, Budha 0,29%, Konghucu 0,05%. (Data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur tahun 2013).

<sup>3</sup> Rina Hermawati, "Toleransi Antar Umat Beragama" dalam jurnal *Umbara* Vol. 1 (2), Desember 2016, hal 105-110.

<sup>4</sup> Data Survey *Center of Strategic and International Studies (CSIS)* tahun 2012.

<sup>5</sup> *The Wahid Institut* "Laporan Tahunan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2014"

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2011 "Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), hal 25-28.

<sup>7</sup> Masdar Hilmi, dalam "Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), hal xiv.

Semua pihak perlu ikut serta dalam membangun terciptanya suasana kehidupan yang rukun dan damai, tidak hanya pemerintah dan aparatur negara saja yang memikul beban ini, melainkan seluruh elemen yang memiliki rasa nasionalisme harus ikut serta dalam menjaga kerukunan bangsa Indonesia, sehingga terciptanya suasana yang damai dalam perbedaan. Tidak terkecuali peran pemuda, jika selama ini tanggung jawab menjaga kerukunan hanya dipasrahkan ke para elit keagamaan saja, maka sebenarnya pemuda juga memiliki peran positif dalam membangun kerukunan dan perdamaian dalam kondisi bangsa yang heterogen. Pemuda memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi, sehingga potensi dan semangat tersebut harus diarahkan kepada hal-hal yang positif dan membangun, diantaranya adalah dengan peran ikut serta menjaga perdamaian dan kerukunan negara Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai metode naturalistik<sup>8</sup> karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya periode ini banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya.

Ada beberapa faktor yang membuat peneliti mengambil pendekatan kualitatif sebagai pendekatan untuk mendalami penelitian ini, diantaranya *Pertama* karena yang dikaji adalah hubungan antara satu kelompok keagamaan dengan kelompok yang lain. *Kedua* pendekatan kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena kegiatan yang melibatkan hubungan antara berbagai kelompok dalam komunitas tertentu. *Ketiga* penelitian social-keagamaan. *Keempat* pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti fenomena secara holistik. *Kelima* pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena menurut *emic view* atau pandangan aktor setempat.

Dalam melakukan kajian di lapangan peneliti banyak melakukan *interview*<sup>9</sup> kepada para pemuda dalam komunitas FORKUGAMA serta aktif dalam kegiatan – kegiatan penting yang melibatkan antar berbagai kelompok dalam komunitas FORKUGAMA. Pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pisau studi etnografi. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>10</sup> Oleh karenanya peneliti dituntut untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan komunitas FORKUGAMA. Selain terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan *elit* organisasi kepemudaan masing-masing kelompok Agama untuk memperoleh informasi secara mendalam dari yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan proses analisa data dan dalam proses reduksi data ini peneliti mengklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan datanya baik yang ditemukan dari wawancara ataupun yang langsung terlibat di dalamnya, atau tentang

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : ALFABETA, 2012) hal 8.

<sup>9</sup> Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1994), hal 129.

<sup>10</sup> James P. Spardley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal 3.

<sup>11</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEE, 1977), hal 62.



data informan yang merupakan subjek penelitian, demikian pula tentang data tentang kegiatan yang diklasifikasikan sesuai dengan konsep – konsepnya. Hasil kategorisasi tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh akan digambarkan dalam bentuk penarasian atau pengungkapan verbal sebagai ciri khas pendekatan kualitatif.

## **KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**

Istilah kerukunan bukan merupakan hal yang tabu bagi bangsa Indonesia, ia sudah menjadi kosakata harian bagi masyarakat kita. Terutama bagi orang Jawa, istilah “kerukunan” berasal dari kata “rukun”. Prinsip kerukunan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat yang harmonis dan jauh dari konflik. Nies Mulder mendefinisikan “rukun” sebagai keadaan yang selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu dalam maksud untuk saling membantu.<sup>12</sup> kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai serta sikap saling memaknai kebersamaan.<sup>13</sup>

Dalam pasal 1 peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam negeri No. 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam memelihara kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat dijelaskan bahwa kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam Negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.<sup>14</sup>

Singkat kata, kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan umat beragama bukan berarti merelatifir agama- agama yang ada dan meleburnya kepada satu totalitas (sinkretisme agama).<sup>15</sup> Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting: *pertama*, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, *kedua*, kesediaan membiarkan orang lain untuk melakukan praktik ibadah sesuai dengan apa yang diyakininya, *ketiga*, kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menerima suasana kesahduan yang dirasakan orang lain saat mengamalkan

<sup>12</sup> Niels Mulder *Mysticism and Everyday Life in Cintemporary Java-Cultural Persistence and Change* (Singapore: Singapore University Press, 1978) hal 39.

<sup>13</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: Puslitbang, 2005), hal 7-8.

<sup>14</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam negeri No. 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam memelihara kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah Ibadat (FKUB JATIM).

<sup>15</sup> Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hal 4-5.

ajaran agamanya. Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah seperti yang tertuang dalam PBM 2006, masih saja terjadi konflik di masyarakat, terutama terkait dengan penyiaran agama, pendirian rumah ibadat, perkawinan beda agama, kegiatan hari besar keagamaan, kegiatan aliran sempalan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

## **FORKUGAMA**

Sejarah keberadaan Forum Komunikas Generasi Muda Antar Umat Beragama (FORKUGAMA) Jawa Timur, bermula ketika Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Pusat di bawah naungan Kementrian Dalam Negeri pada tahun 2012, mengundang seluruh ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tiap- tiap provinsi, untuk hadir di Jakarta beserta perwakilan pemuda guna menggagas konsep forum kerukunan yang mengena pada segmen pemuda. Forum ini berada di bawah naungan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di setiap provinsi, melalui berbagai rekomendasi pada forum-forum diskusi dan rapat kerja daerah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Jawa Timur, maka diputuskan untuk membentuk forum komunikasi generasi muda antar umat beragama provinsi Jawa Timur pada tahun 2013,<sup>17</sup> yang dikukuhkan oleh ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Timur yakni bapak Hendro Siswanto, M. Si beserta Wakil Gubernur Jawa Timur Drs. Syaifullah Yusuf (Gus Ipul) bertempat di hotel Utami Sidoarjo.

Forum Komunikasi Generasi Muda antar Umat Beragama atau yang lazim disebut FORKUGAMA provinsi Jawa Timur, beranggotakan para pemuda yang merupakan wakil dari tiap- tiap majelis Agama- agama di provinsi Jawa Timur, dari pemuda Hindu (Organisasi Perada Provinsi Jawa Timur), pemuda Budha (Organisasi Budhis Muda Indonesia/BUMI), pemuda Konghucu (Organisasi Gerakan Pemuda Konghucu/ Gema Konghucu), pemuda Katholik, pemuda Kristen, dan dari perwakilan pemuda Islam (Organisasi pemuda NU dan Muhammadiyah).<sup>18</sup> Perwakilan berbagai elemen pemuda dari tiap- tiap majelis Agama ini menunjukkan betapa seriusnya FKUB membentuk forum kerukunan ditingkat pemuda, hal ini bertujuan untuk mencari bibit baru penerus perjuangan kerukunan umat di provinsi Jawa Timur, dengan mempersiapkan generasi kerukunan sejak dini ditingkat pemuda, maka diharapkan kerukunan disemua elemen masyarakat di provinsi Jawa Timur dapat terjaga.

Selain dibentuk ditingkat provinsi, Forum Komunikasi Generasi Muda antar Umat Beragama juga sudah dibentuk di 38 kabupaten kota se provinsi Jawa Timur, oleh karena itu, dengan semakin bertumbuhnya semangat membina kerukunan ditingkat

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Damai di Dunia untuk semua dalam Prespektif Agama* (Jakarta: Puslitbang, 2004), hal 19.

<sup>17</sup> SK Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013 tentang Pengukuhan Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2016.

<sup>18</sup> Lampiran SK Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013 tentang Pengukuhan Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2016.



pemuda, maka regenerasi agent- agent kerukunan di provinsi Jawa Timur dapat terus berkembang. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh FORKUGAMA selalu berkordinasi dan dirumuskan bersama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama, sebagai Lembaga yang menaungi keberadaan forum ini.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh FORKUGAMA adalah temu pemuda lintas Agama seluruh Jawa Timur yang dilakukan setiap ahir tahun, sekolah bina damai pemuda lintas Agama. Selain kegiatan yang dilakukan melalui Forum Kerukunan Umat Beragama provinsi Jawa Timur, forum komunikasi generasi muda antar umat beragama juga mengadakan kegiatan bekerjasama dengan pihak lain, diantaranya dengan Bagian Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yakni kegiatan Kemah Pemuda Lintas Agama dan Bakti Sosial Penghijauan di Trawas pada tahun 2016, kemudian dengan Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi Jawa Timur yakni kegiatan temu pemuda lintas Agama tahun 2014, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yakni kegiatan memperkuat nasionalisme dikalangan pemuda tahun 2017, dengan Badan Narkotika Nasional provinsi Jawa Timur, yakni kegiatan sosialisasi Narkoba pada tokoh lintas Agama dan tokoh Masyarakat serta pemuda di Jawa Timur pada tahun 2016.

## **MEDAN KERUKUNAN PEMUDA LINTAS AGAMA**

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat melihat tempat dan kondisi dimana komunitas FORKUGAMA berkumpul untuk melakukan komunikasi serta menjalin kordinasi untuk merumuskan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana rukun dan damai ditingkat pemuda. Diantara tempat- tempat favorit yang menjadi kebiasaan komunitas ini membahas kegiatan dan berkordinasi adalah:

### **1. Kantor FORKUGAMA**

Kantor merupakan tempat utama dalam merumuskan berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Kantor komunitas FORKUGAMA yang berada di Gedung Islamic Center Lt. 2 jalan raya Dukuh Kupang No. 122-124 Surabaya Jawa Timur, merupakan rumah kedua bagi mereka yang aktif dikomunitas lintas Agama. Selain melakukan kordinasi kegiatan komunitas, kantor ini juga merupakan tempat untuk melakukan komunikasi non-formal, sehingga anggota komunitas FORKUGAMA yang terdiri dari berbagai elemen pemuda lintas Agama merasa nyaman.

### **2. Group Media Sosial**

Teknologi berkembang begitu pesat, niscaya sulit untuk kita menghindar dari keberadaan teknologi, komunitas FORKUGAMA memanfaatkan arus teknologi sebagai wahana untuk mempercepat komunikasi melalui group medsos, sehingga jarak dan perbedaan tempat tidak menghalangi komunikasi antar anggota komunitas. Group media social juga merupakan sarana yang penting dan “kekinian” karena sesuai dengan karakter pemuda zaman sekarang yang memang juga aktif di media social.

Berbagai isu terkini terkait persoalan masyarakat yang bersumber atau berkaitan dengan Agama, juga dishare di group untuk kemudian kita bahas dan ceran secara

bersama sebelum ditindaklanjuti untuk dilakukan pertemuan- pertemuan lanjutan. Selain itu group media social ini juga berfungsi untuk mencegah timbulnya hoax yang melibatkan unsur Agama. Sehingga setiap anggota kelompok akan melakukan klarifikasi yang benar jika ada pemberitaan hoax terkait kelompok agamanya. Dan proses ini akan membantu mencegah tersebarnya berita hoax dalam skala yang lebih besar, terutama yang menyangkut persoalan isu- isu Agama.

### 3. Warung Kopi

Warung kopi merupakan salah satu tempat favorit bagi para pemuda untuk sekedar menghilangkan rasa lelah akibat rutinitas seharian, kondisi warung kopi yang begitu santai membuat penikmatnya merasa jauh dari kata stress. Lebih dari itu, warung kopi juga merupakan sarana untuk bertukar pikiran dan gagasan dalam suasana yang lebih santai dan jauh dari kata formal. Hal ini pula yang di dimanfaatkan oleh komunitas FORKUGAMA, warung kopi menjadi salah satu tempat favorit untuk menjalin kordinasi dan komunikasi atau bahkan hanya sekedar tempat bercanda untuk menghilangkan stress. Dengan konsep yang santai pembicaraan berlangsung ngalir, tidak melulu focus pada isu- isu keagamaan, namun juga berbagai isu lain yang sedang menjadi trending topic.

### 4. Forum Seminar/Workshop

Dalam kondisi tertentu komunitas FORKUGAMA sering bertemu dalam forum- forum seminar atau workshop yang difasilitasi oleh pihak lain. Komunitas FORKUGAMA memiliki agenda sendiri untuk dilakukan oleh anggota komunitas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga kita bekerjasama dengan lembaga lain dalam menyelenggarakan seminar atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kerukunan umat beragama di wilayah Jawa Timur, seperti kemah pemuda lintas Agama yang difailitasi oleh Bidang Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, kegiatan seminar pemuda lintas Agama dalam rangka memperkuat peran pemuda dalam menjaga kerukunan yang difasilitasi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik provinsi Jawa Timur. Kegiatan yang difasilitasi oleh lembaga lain mampu melibatkan pemuda lintas Agama dengan jumlah yang besar, hal ini tidak lepas dari anggaran dengan nilai besar yang dikeluarkan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keberadaan Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama provinsi Jawa Timur (FORKUGAMA JATIM), menjadi unsur penting dalam iktu serta menjaga kerukunan umat beragama di provinsi Jawa Timur, khususnya pada segmen pemuda. Melalui kordinasi dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jawa Timur, dan beberapa Lembaga lain di lingkungan provinsi Jawa Timur, organisasi FORKUGAMA mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas kerukunan pemuda lintas Agama di provinsi Jawa Timur. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa tempat yang menjadi medan kerukunan pemuda lintas Agama, yakni kantor Forum Komunikasi Generasi





Muda Antar Umat Beragama (FORKUGAMA) Jawa Timur, Waring Kopi, Group Media Sosial dan Seminar atau workshop pemuda lintas Agama. □

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawati, Rina, Desember 2016. “Toleransi Antar Umat Beragama” dalam jurnal Umbara Vol. 1 (2).
- Hilmi, Masdar. 2011. “Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur”, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2011. *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Koenjtaraningrat, 1994. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Ridwan, 2005. *Cetak Biru Peran Agama* Jakarta: Puslitbang.
- Marzuki, 1977. *Metodologi Riset* Yogyakarta: BPEE.
- Munawar, Said Agil, 2005. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* Jakarta: Ciputat Pers.
- Mulder, Niels. 1978. *Mysticism and Everyday Life in Cintemporary Java-Cultural Persistence and Change* Singapore: Singapore University Press.
- Muhaimin, 2004. *Di Dunia untuk semua dalam Prespektif Agama* Jakarta: Puslitbang.
- Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam negeri No. 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam memelihara kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah Ibadat.
- SK Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013. *Pengukuhan Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2016*.
- Spardley James P, 2007. *Metode Etnografi* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: ALFABETA.
- The Wahid Institut, 2014. *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi*.
- Sumber data:  
Data Badan Pusat Statistik tahun 2013  
Data Survey Center of Strategic and International Studies (CSIS) tahun 2012.

